

ANALISIS ESTETIKA ARSITEKTUR PADA FASAD BAGUNAN PENDIDIKAN (STUDI KASUS: LABORATORIUM TEKNIK 2 ITERA)

Adelia Enjelina Mantondang¹, Galuh Fajarwati², Fadhil Arya³, Muhamad Habbieb⁴

^{1,2,3,4} Arsitektur, Fakultas Tekonolgi Infrastruktur dan Kewilayahan,
Institut Teknolgi Sumatera,

* Email : adelia.matondang@ar.itera.ac.id

***Corresponding author**

To cite this article: Adelia Enjelina Mantondang, Galuh Fajarwati, Fadhil Arya, Muhamad Habbieb. (2024). ANALISIS ESTETIKA ARSITEKTUR PADA FASAD BAGUNAN PENDIDIKAN (STUDI KASUS: LABORATORIUM TEKNIK 2 ITERA). Jurnal Ilmiah Arsitektur, 14(1), 38-45

Author information

Adelia Enjelina Mantondang, fokus riset bidang Arsitektur
Galuh Fajarwati, fokus riset bidang Arsitektur
Fadhil Arya, fokus riset bidang Arsitektur
Muhamad Habbieb, fokus riset bidang Arsitektur

Homepage Information

Journal homepage : <https://ojs.unsiq.ac.id/index.php/jiars>
Volume homepage : <https://ojs.unsiq.ac.id/index.php/jiars/issue/view/362>
Article homepage : <https://ojs.unsiq.ac.id/index.php/jiars/article/view/7122>

ANALISIS ESTETIKA ARSITEKTUR PADA FASAD BAGUNAN PENDIDIKAN (STUDI KASUS: LABORATORIUM TEKNIK 2 ITERA)

Adelia Enjelina Mantondang¹, Galuh Fajarwati², Fadhil Arya³, Muhamad Habbieb⁴

^{1,2,3,4} Arsitektur, Fakultas Tekonolgi Infrastruktur dan Kewilayahan,
Institut Teknolgi Sumatera,

* Email : adelia.matondang@ar.itera.ac.id

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel :

Diterima : 20 Mei 2024

Direvisi : 7 Juni 2024

Disetujui : 8 Juni 2024

Diterbitkan : 30 Juni 2024

Kata Kunci :

Fasad, Estetika, Bangunan
Pendidikan

ABSTRAK

Fasad merupakan sebuah bagian terdepan utama eksterior dari sebuah bangunan yang menjadi identitas dari bangunan itu sendiri. Laboratorium Teknik 2 ITERA merupakan sebuah bangunan pendidikan yang menggunakan kaidah arsitektur vitruvius pada bagian fasadnya, sehingga tercipta elemen pembentuk fasad yang menghadirkan estetika dalam bentuknya. Fasad bangunan memiliki bentuk dengan karakteristiknya sendiri sebagai sebuah bangunan dengan elemen-elemen dan ornamen yang ada. Bentuk dan penggunaan ornamen memiliki fungsional yang merespon dengan lokalitas lingkungan bangunan ini berdiri. Bangunan pendidikan LABTEK 2 ITERA mengusung konsep industrial dimana struktur dibiarkan terlihat, seperti balok, baja, kolom dan dinding beton. Konsep ini membuat fungsi dan estetika menjadi berkolaborasi. Pada penelitian ini LABTEK 2 menggunakan elemen-elemen pembentuk pada fasadnya dan memperhatikan nilai-nilai estetika untuk menonjolkan keunikan pada fasadnya.

ARTICLE INFO

Article History :

Received : May 20, 2024

Revised : June 7, 2024

Accepted : June 8, 2024

Publsihed: June 30, 2024

Keywords:

Facad, Aesthetics,
Educational Building

ABSTRACT

The facade is the main front part of the exterior of a building that becomes the identity of the building itself. Engineering Laboratory 2 ITERA is an educational building that uses Vitruvius architectural rules on its facade, thus creating facade-forming elements that present aesthetics in its form. The building facade has a shape with its own characteristics as a building with existing elements and ornaments. The shape and use of ornaments have a function that responds to the locality of the environment where this building stands. The LABTEK 2 ITERA educational building carries an industrial concept where the structure is left visible, such as beams, steel, columns, and concrete walls. This concept makes function and aesthetics collaborate. In this research, LABTEK 2 uses shaping elements on its facade and pays attention to aesthetic values to emphasize the uniqueness of its facade.

PENDAHULUAN

Fasilitas pendidikan, termasuk sekolah, perguruan tinggi dan lembaga pendidikan lainnya, memegang peranan penting dalam perkembangan sosial dan intelektual masyarakat. Selain fungsi utamanya sebagai tempat belajar, bangunan tersebut juga mencerminkan identitas lembaga pendidikan dan mempengaruhi pengalaman belajar mahasiswa, dosen, dan masyarakat sekitar. Berdasarkan penjelasan (*Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 1961, n.d.*), Perguruan Tinggi adalah lembaga ilmiah yang mempunyai tugas penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran berdasarkan kebudayaan kebangsaan Indonesia dengan cara ilmiah. Dalam konteks ini, estetika fasad bangunan pendidikan berperan penting dalam menentukan persepsi, kenyamanan, dan dampaknya terhadap pemangku kepentingan utama.

Estetika fasad mengacu pada elemen visual dan artistik desain eksterior suatu bangunan, termasuk elemen seperti bentuk, warna, tekstur, dekorasi, dan material. Dalam fasad bangunan, keseimbangan estetika membuat suatu bangunan memiliki susunan visual yang menarik dan keunikan tersendiri. Keseimbangan estetika pada fasad bangunan juga dipengaruhi oleh sebuah komposisi. Komposisi ialah cara penataan dan pengoordinasian elemen serta bagian-bagian untuk menghasilkan citra yang logis dan konsisten (Irene Amanda & Gunawan Tanuwidjaja, 2015)

Estetika pada sebuah bangunan dapat dipersepsikan berbeda oleh tiap-tiap orang yang melihatnya. Hal ini tentu berhubungan erat dengan pemilihan material pada fasad yang dianggap penting dalam proses perancangan sehingga dapat mencerminkan karakteristik sebuah bangunan. Material mampu menghasilkan estetika pada fasad melalui warna, tekstur, irama, dan dimensi (HI LMI M. FUR et al., 2015). Material dapat berpengaruh terhadap karakteristik dari fasad yang ingin disampaikan. Jika pemilihan material yang digunakan sesuai, maka nilai dari desain fasad tersebut akan dapat tersampaikan dengan baik.

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui dan menganalisis estetika fasad yang ada pada bangunan pendidikan dengan studi kasus Gedung Kuliah Umum 1 ITERA. Hal-hal yang akan kami dapatkan adalah bagaimana komponen elemen-elemen yang ada dapat membentuk fasad pada bangunan sehingga menciptakan keselarasan yang dapat dilihat sebagai suatu bentuk yang indah dan dapat diapresiasi.

Bangunan Pendidikan adalah wujud fisik suatu bangunan yang menyatu dengan lokasinya yang berfungsi sebagai tempat untuk melaksanakan pendidikan yang berkesinambungan dengan kegiatan belajar mengajar. Menurut Broto, Bangunan Pendidikan adalah suatu gedung yang berfungsi menampung fungsi pembentukan, pengembangan, dan pembelajaran kepribadian seseorang. Bangunan Pendidikan merupakan

fasilitas yang difungsikan untuk mendukung semua proses Pendidikan (Setyoningrum & Anisa, 2019). Menurut Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) bangunan Pendidikan tinggi sekurang-kurangnya memiliki fasilitas akademik yang terdiri dari sarana dan prasarana akademik umum dan khusus, serta non akademik yang terdiri dari sarana dan prasarana manajemen dan penunjang (Rohiyatun, n.d.).

Fasad adalah bagian depan utama eksterior pada bangunan, yang umumnya berada pada salah satu sisi utama bangunan yang menghadap ke jalan. Fasad utama bangunan mempunyai *entrance* atau pintu masuk utama dengan karakter detail yang menarik (Suparno Sastra M, 2016). Fasad mencakup elemen tunggal, satu kesatuan terpisah yang mampu mengekspresikan diri. Elemen tersebut merupakan benda - benda yang beragam sehingga memiliki bentuk, warna, dan bahan yang berbeda. Fasad bangunan merupakan suatu unsur yang tidak dapat dihilangkan dari hasil produk rancangan arsitektur yang menjadi bagian penting dari sebuah karya Arsitektur, dimana fasad dapat menggambarkan fungsi - fungsi ruang yang ada di dalam bangunan (Riswan Mei et al., 2018) Fasad merupakan bagian utama bangunan yang selalu dilihat dan diapresiasi pertama kali oleh publik, maka dari itu fasad merupakan objek terpenting dari sebuah karya arsitektur. Dari sebuah fasad kita dapat menggambarkan tentang karakteristik dan fungsi bangunan tersebut.

Fasad pada sebuah bangunan dibentuk dari kesinambungan elemen-elemen pembentuk fasad yang menghasilkan suatu estetika, dapat dinikmati oleh mata manusia. Menurut (Matondang et al., 2021a) Estetika merupakan istilah dalam arsitektur yang digunakan sebagai penilaian suatu keindahan produk arsitektur secara visual, simbolik maupun monumen dalam suatu budaya. Untuk menganalisis suatu estetika fasad bangunan diperlukan suatu acuan berupa sebuah kaidah dasar dalam arsitektur vitruvius yang memiliki 3 hal yaitu *utilitas* (kegunaan), *firmitas* (kekokohan) dan *venusitas* (keindahan). Hal- hal yang dapat diamati dari fasad pada bangunan sebagai karakter visual yang estetik, yaitu *entrance* (intu masuk), bukaan, tanda- tanda Dan ornamen, geometri, simetri, irama, skala dan proporsi, warna, material, pengaplikasian papan dan *tone (vocal point)* (Arief Perdana Putra & Sandi Solehudin, 2023)

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif berupa pengumpulan data observasi lapangan secara langsung. Menurut (Adhi Kusumastuti & Ahmad Mustamil Khoiron, 2020), menjelaskan bahwa proses penelitian kualitatif melibatkan upaya-upaya penting. seperti mengajukan pertanyaan-pertanyaan dan prosedur-prosedur, mengumpulkan data yang spesifik dari partisipan, menganalisis data secara induktif mulai dari tema-tema umum, dan menafsirkan makna data.

Tahapan pengumpulan data pada penelitian ini diawali dengan mencari studi literatur dan informasi tambahan terhadap studi kasus yang diambil secara online serta mempersiapkan alat-alat penunjang untuk pengambilan data secara akurat terhadap studi kasus yang akan diteliti. Selanjutnya pengumpulan data secara langsung ke lapangan dengan cara mengambil foto-foto pendukung untuk dianalisis menggunakan kamera *handphone*. Tahapan berikutnya yaitu mengumpulkan data-data yang didapat saat observasi ke lapangan secara langsung maupun dari hal-hal pendukung lainnya dan membuat ulang sketsa pada software penunjang berupa *sketchup* untuk memberikan data yang lebih akurat untuk dapat diteliti. Tahapan terakhir berupa pengolahan data yang kemudian dapat dinarasikan melalui foto dan ilustrasi dan disusun menjadi bentuk artikel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bangunan yang kami identifikasi merupakan bangunan pendidikan berupa Laboratorium Teknik (LABTEK) 2 yang terletak di ITERA, Kabupaten Lampung Selatan, Provinsi Lampung, Indonesia. Bangunan ini berada di lingkungan pendidikan ITERA yang sebagian besar telah mempertimbangkan fasad bangunan sebagai suatu hal yang penting.

Kami menganalisis elemen-elemen fasad pada bangunan LABTEK 2 ITERA berupa warna, dinding, bukaan, entrance, kolom, atap, papan tanda, balkon dan tangga. Pada fasad LABTEK 2 ITERA, terdapat elemen-elemen fasad dengan proporsi yang jelas.

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan dari beberapa studi sebelumnya. Perbandingan dengan (RinaSaraswaty et al., 2022). Rina melaporkan bahwa atribut pengulangan seperti garis-garis, bukaan, tiang, dan warna merupakan irama dalam seni yang membentuk suatu bangunan.

Penelitian yang dilakukan (Amri et al., 2024) penggunaan elemen-elemen desain fasad dan prinsip estetika pada *Grand Mall Maros* yang menggunakan gaya arsitektur barok membuat nilai yang terkandung bisa tersampaikan dengan baik.

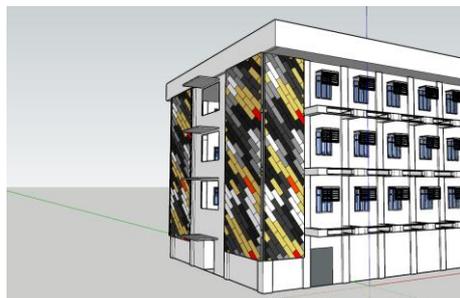
Dan pada jurnal yang dilakukan oleh (Matondang et al., 2021b) dijelaskan bahwa pada rumah tinggal Desa Kenali yang merupakan rumah dengan metode arsitektur vernakular memiliki keunikan pada fasadnya, yang dihasilkan dari material yang digunakan, seperti elemen fasad dengan mempertimbang tata letak, proporsi, komposisi, simetri, dan irama sehingga menghasilkan fasad yang memiliki "rasa".

Penggunaan warna pada fasad LABTEK 2 ITERA cenderung monoton dengan penggunaan warna putih pada seluruh bagian fasad bangunan, hanya terdapat sedikit warna merah yang digunakan sebagai warna pada tulisan "LABORATORIUM TEKNIK 2" sebagai warna yang menonjol, hal ini dimaksudkan agar para pengunjung dapat dengan mudah membaca tulisan tersebut. Selain penggunaan warna putih yang

mendominasi dan warna merah yang digunakan pada nama bangunan, terdapat pula warna abu-abu yang menghiasi sedikit bagian dari *entrance* bangunan, serta perpaduan warna merah, abu-abu, putih dan hitam yang dipakai pada ornamen bermotif geometris pada fasad samping bangunan. Gambar 1 dan 2 merupakan visual fasad bangunan LABTEK 2.



Gambar 1. Fasad Depan LABTEK 2 (Penulis, 2023)



Gambar 2. Fasad Samping LABTEK 2 (Penulis, 2023)

Bagian badan bangunan memiliki 4 lantai dan memiliki dinding dengan tinggi 17 .m, serta tinggi bangunan per lantai yaitu 4 m. Penggunaan material dinding batako digunakan pada seluruh lantai. Gambar 3 merupakan dinding LABTEK 2.



Gambar 3. Dinding LABTEK 2 (Penulis, 2023)

Bukaan bangunan pada LABTEK 2 terdiri dari bukaan ventilasi, pintu dan jendela. Terdapat 6 pintu double dengan material kaca pada fasad bangunan ini. Selain itu, bukaan berupa jendela berukuran panjang 1,25 m dan lebar 1,38 m yang terdiri dari 3 daun jendela juga menggunakan material kaca. Pada setiap bukaan berupa jendela terdapat

ventilasi yang difungsikan sebagai penghawaan alami bagi bangunan. Secara umum bentuk jendela dan ventilasi seirama dengan bentuk pintu, hanya terdapat perbedaan pada warna kaca yang digunakan. Gambar 4 dan 5 merupakan bukaan yang ada pada LABTEK 2.



Gambar 4. Bukaan Pintu pada LABTEK 2 (Penulis, 2023)



Gambar 5. Bukaan Jendela dan Ventilasi pada LABTEK 2 (Penulis, 2023)

Entrance pintu masuk sebagai media yang menghubungkan aktivitas dan ruang di dalamnya. Pintu masuk utama yang ada pada bangunan LABTEK 2 ini terletak pada sisi depan dan belakang bangunan yang saling berhadapan. Entrance pada bangunan ini menghubungkan ruang luar dengan lobby LABTEK 2 yang letaknya berada di lantai 1 bangunan. Dari kedua entrance tersebut hanya terdapat perbedaan elevasi sebagai pembeda dari ruang luar dan dalam bangunan. Gambar 6 merupakan entrance LABTEK 2.



Gambar 6. Entrance LABTEK 2 (Penulis, 2023)

Kolom yang digunakan pada bangunan ini berukuran 40 X 40 cm serta menggunakan sistem grid dengan jarak 3,5 m. Material yang digunakan pada kolom yaitu beton dengan ketahanan yang baik agar dapat menjaga kekuatan bangunan selama kegiatan perkuliahan berlangsung. Gambar 7 merupakan kolom pada fasad LABTEK 2.



Gambar 7. Kolom pada Fasad LABTEK 2 (Penulis, 2023)

Jika dilihat dari perspektif dasar lantai bangunan, atap dari Gedung Laboratorium Teknik 2 menggunakan atap datar seperti gedung-gedung bertingkat lainnya. Namun, jika dilihat dengan saksama bangunan ini menggunakan atap pelana dengan material yang digunakan berupa metal. Atap ini dibuat rendah dengan ketinggian dari dasar rooftop setinggi 3 m. Penggunaan atap dengan tinggi yang relatif rendah pada LABTEK 2 ini difungsikan untuk membuat bangunan memiliki estetika dari bentuk atap datar, tetapi dikarenakan kondisi iklim di daerah ITERA merupakan tropis yang cenderung memiliki suhu yang relatif tinggi, penggunaan atap datar membuat suhu dalam ruangan akan sangat panas dan kenyamanan saat kegiatan perkuliahan akan terganggu. Maka dipilihnya atap miring tetap digunakan merupakan keputusan baik dalam merespon keadaan lingkungan di daerah.

Penambahan ornamen teks dengan bertuliskan nama gedung menjadi penambah estetika di fasad bangunan tersebut. Teks identitas gedung ini selain untuk ornamen penambah estetika bangunan difungsikan juga sebagai penanda identitas

bangunan agar mudah dikenali oleh mahasiswa atau pengguna lainnya.. Gambar 8 merupakan ornamen teks fasad LABTEK 2.

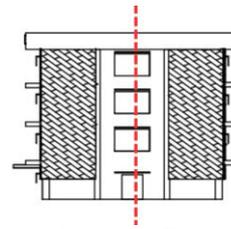
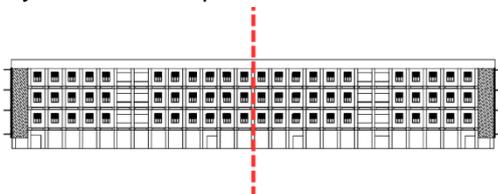


Gambar 8. Ornamen Teks pada LABTEK 2 (Penulis, 2023)

Penggunaan tangga di fasad LABTEK 2 tidak menjadi ornamen utama dalam entrance bangunan, melainkan hanya digunakan sebagai fungsional dasar dari sebuah tangga. Fungsi dasar dari sebuah tangga yaitu sebagai penghubung antara dua tingkat vertikal yang saling berjauhan

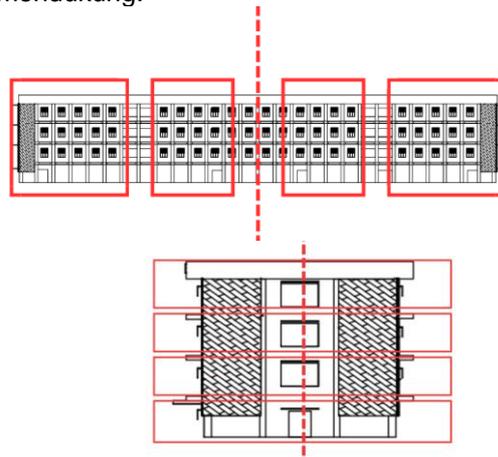
Penilaian terhadap nilai estetika fasad bangunan dapat melibatkan beberapa faktor, seperti desain arsitektur, penggunaan material, integrasi dengan lingkungan sekitar, dan aspek visual lainnya. Penilaian manusia terhadap estetika fasad bangunan dalam ilmu arsitektur melibatkan sejumlah pertimbangan mendalam terkait desain, proporsi, dan integrasi dengan lingkungan sekitar. Meskipun ada kerangka konsep dalam ilmu arsitektur yang membimbing penilaian estetika, tetapi pada akhirnya, preferensi subjektif individu juga memainkan peran penting dalam menentukan bagaimana manusia menilai keindahan fasad bangunan.

Penilaian estetika dalam penelitian terhadap bangunan pendidikan LABTEK 2 ITERA yang mengusung konsep industrial dimana struktur bangunan dibiarkan terbuka tanpa lapisan penutup tambahan. Seperti penampakan kolom dan balok bangunan yang dimanfaatkan sebagai *sun shading* pada fasad bangunan. Kajian estetika dipengaruhi oleh penempatan, ukuran, bentuk, fungsi, dan struktur dari elemen-elemen fasad. Hal ini membentuk komposisi, proporsi, simetri, irama, dan kesan keseluruhan. Oleh karena itu, metode dasar digunakan dengan memasukkan garis imajiner pada pusatnya untuk menciptakan harmoni visual.



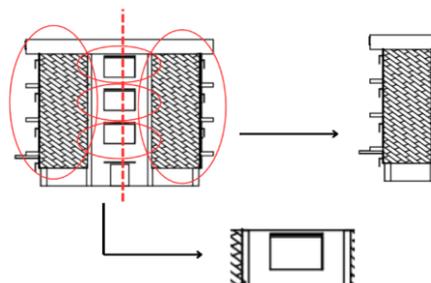
Gambar 9. Garis Imajiner Pada Fasad (Penulis, 2023)

Garis imajiner diterapkan pada fasad LABTEK 2 untuk memudahkan identifikasi keseimbangan dan berfungsi sebagai panduan untuk mengamati simetri, proporsi, irama, dan komposisi fasad. Dalam struktur LABTEK 2, terlihat bahwa elemen-elemen bentuk telah terpadu secara menyeluruh, khususnya unsur bentuk kotak yang membentuk sebuah kesatuan yang kokoh dan saling mendukung.



Gambar 10. Analisa Keseimbangan Pada Fasad (Penulis, 2023)

Fasad depan LABTEK 2 menunjukkan keseimbangan simetris atau formal karena garis tengah yang membagi komposisinya menjadi dua bagian sama, dengan dimensi dan ukuran yang identik di kedua bagian tersebut, begitu juga dengan fasad samping bangunan yang memiliki unsur simetris. Proporsi bangunan LABTEK 2 juga tampak seimbang jika dilihat dari perbandingan ukuran tinggi, lebar, dan kedalaman unsur-unsur atau massa total bangunan.



Gambar 11. Analisis Irama Pada Fasad (Penulis, 2023)

Bangunan LABTEK 2 mengadopsi irama statis diperoleh melalui repetisi bentuk, garis, dan dimensi pada bagian tertentu dari fasadnya, khususnya pada elemen jendela, pintu dan ornamen bangunan pada fasad depan dan belakang bangunan. Wujud pada bangunan LABTEK 2 memiliki bentuk dasar dua dimensi yang terdiri dari persegi panjang. Oleh karena itu, dalam representasi tiga dimensinya, struktur bangunan ini akan membentuk balok atau bentuk kotak.



Gambar 12. Tampak Fasad Depan LABTEK 2
(Penulis, 2023)

Pada fasad depan LABTEK 2, dindingnya dicat dengan warna putih, yang memberikan kesan kesucian dan kebersihan. Sementara itu, pada bagian ornamen fasad, digunakan kombinasi warna abu-abu, kuning, dan merah. Kombinasi warna ini tidak hanya mencerminkan logo ITERA tetapi juga menggambarkan nilai-nilai kemandirian, keberanian, dan optimisme. Tekstur bangunan LABTEK 2 ini menerapkan permukaan yang halus, menciptakan kesan yang ramah dan bersahabat terhadap lingkungan sekitarnya.

PENUTUP

Bangunan pendidikan LABTEK 2 ITERA yang mengusung konsep industrial dimana struktur bangunan dibiarkan terbuka tanpa lapisan penutup tambahan. Konsep ini menggabungkan fungsi dan estetika, menciptakan ruang yang tidak hanya efisien secara industri tetapi juga memiliki daya tarik visual. Dengan struktur bangunan, seperti balok baja, kolom, dan dinding beton, seringkali dibiarkan terbuka tanpa lapisan penutup tambahan.

Dari penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa LABTEK 2 menggunakan elemen-elemen pembentukan pada fasadnya, termasuk pintu masuk, jendela, dan ornamen sebagai bagian integral dari bangunan tersebut. Bangunan ini menonjolkan keunikan pada fasadnya, yang tercipta melalui pemilihan material yang digunakan, serta memperhatikan nilai-nilai estetika fasad seperti bentuk, proporsi, simetri, irama, warna, dan skala. Fokus nilai estetika tertinggi tampak pada bagian tengah fasad, dengan penekanan pada irama dan proporsi yang terlihat dari susunan dan pemilihan bukaan, serta material dinding fasad.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada Tuhan yang Maha Esa, karena rahmatnya saya bisa menyelesaikan karya tulis ilmiah ini dengan baik. Serta kepada Institut Teknologi Sumatera dalam mendukung pelaksanaan penelitian ini hingga dapat terlaksana dengan baik

DAFTAR PUSTAKA

- Adhi Kusumastuti, & Ahmad Mustamil Khoiron. (2020). *Metode penelitian kualitatif*. https://books.google.co.id/books?id=637LEAAQBAJ&lpg=PA1&ots=x4_it0l1qu&dq=metode%20peneliti%20kualitatif&hl=id&pg=PR1#v=onepage&q&f=false
- Amri, M. H., Syam, S., & Radja, A. M. (2024). Estetika Fasad Pada Pusat Perbelanjaan (Studi Kasus: Grand Mall Maros). *Jurnal Penelitian Enjiniring*, 26(1), 49–58. <https://doi.org/10.25042/jpe.052022.07>
- Arief Perdana Putra, & Sandi Solehudin. (2023). Kajian Fasad Perpustakaan Umum Kota Cimahi Tema Modern Ikonik. *Kajian Fasad Perpustakaan Umum Kota Cimahi Tema Modern Ikonik*, Vol. 3 No. 2 (2020).
- HI LMI M. FUR, GI EA P. VERLI ALDI S., & RI CKARDO P. (2015). Aplikasi Material pada Bangunan Modern Ditinjau dari Estetika Fasade. *Teknik Arsitektur I Tenas*, 3(3).
- Irene Amanda, & Gunawan Tanuwidjaja. (2015). Studi Komposisi Pada Fasad Bangunan Pendidikan Menurut Teori F.D.K. Ching Kasus Studi di Kecamatan Sukolilo, Surabaya. *JURNAL EDIMENSI ARSITEKTUR*, III(2), 153–160.
- Matondang, A. E., Laksita Putri, A., & Wahyuni, D. A. (2021a). KAJIAN ESTETIKA ARSITEKTUR FASAD PADA RUMAH TINGGAL DESA KENALI. In *Jurnal Arsitektur ARCADE* (Vol. 5, Issue 2).
- Matondang, A. E., Laksita Putri, A., & Wahyuni, D. A. (2021b). KAJIAN ESTETIKA ARSITEKTUR FASAD PADA RUMAH TINGGAL DESA KENALI. *Jurnal Arsitektur ARCADE*, 5(2).
- RinaSaraswaty, ST. M., Ir. Neneng Yulia Barky, M., & Ir. Marali Banjarnahor, M. S. (2022). *Artikel - Rina Saraswaty - Kajian Fasade Bangunan Ruko pada (1)*.
- Riswan Mei, I., Immaculata Ririk Winandari, M., Handjajanti, S., Jurusan Arsitektur FTSP Universitas Trisakti, M., Barat Dosen Jurusan Arsitektur FtSP Universitas Trisakti, J., & Barat Dosen Jurusan Arsitektur, J. (2018). *Pengoptimalan estetika desain fasad dengan fungsi utama dan penunjang pada gedung serbaguna* *UNDIP*. www.wordpress.rumah.joglo.com
- Rohiyatun, B. (n.d.). *STANDAR SARANA DAN PRASARANA PENDIDIKAN*.
- Setyoningrum, A., & Anisa, A. (2019). *APLIKASI KONSEP ARSITEKTUR ORGANIK PADA BANGUNAN PENDIDIKAN. LANGKAU*

BETANG: JURNAL ARSITEKTUR, 6(1), 26.
<https://doi.org/10.26418/lantang.v6i1.32905>

Suparno Sastra M. (2016). *KAJIAN ESTETIKA BENTUK PADA FASADE PERUMAHAN REAL ESTATE DI YOGYAKARTA*. Vol. XII No.1.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 1961. (n.d.).